

Abstraksi

Penyebab morbiditas dan mortalitas bayi dan balita sebenarnya sangat kompleks mencakup berbagai faktor, misalnya, karena adanya ketidakseimbangan produksi bahan pangan dengan laju pertumbuhan penduduk, distribusi yang tidak merata karena ketidakmerataan sosial ekonomi masyarakat, ketidak tahuan pola dan penanganan masalah kesakitan, budaya masyarakat, lingkungan dan lain sebagainya.

Dengan adanya gambaran awal serupa itu, maka perlu kiranya segera dilakukan perbaikan dan penanganan lebih lanjut untuk tidak terjadinya pada situasi yang lebih parah lagi. Langkah pertama yang harus segera diambil adalah melakukan identifikasi masalah dengan jalan melakukan penelitian, untuk kemudian akan diketahui problem yang muncul dan pola penanganan yang bagaimana yang harus dilakukan. Dari pemikiran yang telah dipaparkan secara ringkas di atas, maka sebenarnya masalah utama yang hendak dikaji adalah :

1. Bagaimana preferensi model perawatan dan pemeriksaan kesehatan bayi dan balita di desa Sungai Pagar ?.
2. Sejauhmana faktor sosial ekonomi dan budaya yang dimiliki dan dikembangkan masyarakat mempengaruhi pola morbiditas dan mortalitas mereka ?.
3. Strategi dan potensi apakah yang perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai arahantisipasi pola penanganan yang muncul dari kondisi seperti itu ?

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh beberapa temuan :

Untuk kasus pemeriksaan bayi dan balita pemanfaatan Poyandu belum sepenuhnya dimanfaatkan, ada beberapa alasan tidak atau belumlah dimanfaatkan Posyandu oleh masyarakat Sungai Pagar, antara lain :

1. Masih minimnya jumlah Posyandu dengan kebutuhan masyarakat, karena minimnya itu, maka seringkali setiap diadakan Posyandu terjadi antrian yang panjang. Kondisi ini menyebabkan kejenuhan masyarakat untuk menunggu hingga tiba gilirannya.
2. Mental masyarakat yang masih rendah terhadap pemanfaatan Posyandu, sebagai bukti, bila bulan vitamin A tiba (Februari dan Agustus), maka banyak masyarakat yang hadir, namun bila tidak ada vitamin A, maka Posyandu sepi .

Selain itu kemiskinan secara ekonomi dan pendidikan ini menyebabkan akses mereka terhadap layanan kesehatan yang baik menjadi rendah. Rendahnya akses mereka terhadap layanan kesehatan menyebabkan timbulnya kerentanan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit pada bayi, balita dan ibu hamil yang memang pada usia dan golongan ini sangat rentan terhadap penyakit. Sedangkan proses persalinan masyarakat banyak dilakukan oleh dukun kampung. Proses menyusui bayi, umumnya mereka susukan selama 1- 1,5 tahun setelah kelahiran. Pemberian ASI bukan sepenuhnya atas kesadaran mereka, melainkan karena faktor ekonomi, karena mereka merasa sulit untuk membeli PASI atau makanan bayi yang rata-rata mahal harganya. Pemberian makanan tambahan diberikan pada usia di bawah 4 bulan, makanan yang biasanya diberikan pisang, dan air tajin. Budaya ini tampaknya tidak kondusif untuk hidup sehat, karena seperti diketahui penyebab diare dan sembelit, tidak hanya disebabkan oleh *faeco-oral* dan mikro-organisme, juga karena gangguan pencernaan akibat pemberian makanan terlalu dini, di samping karena kurang gizi.

Pola morbiditas bayi dan balita di desa Sungai Pagar adalah tertinggi ISPA, diare dan penyakit kulit. Dari kondisi ini terlihat bahwa pengaruh cuaca/udara, kepadatan penduduk dan sanitasi sangat berpengaruh pada pola penyakit. Akibat dari ISPA ini menurut data Puskesmas banyak berakibat pada Pneumonia. Maraknya jenis penyakit ini nampaknya berkaitan dengan sanitasi lingkungan di Sungai Pagar yang masih buruk terutama untuk daerah-daerah yang baru dibuka. Pola hidup bersih belum dijalankan dengan sempurna, masyarakat awam masih banyak

Kata Pengantar

yang kurang menjaga kebersihan makanan dan lingkungan. Angka prevalensi malaria di daerah Sungai Pagar cukup tinggi, ini disebabkan banyaknya lahan yang baru dibuka, selain itu semak belukar dan hutan yang baru dibuka sudah semakin meluas. Akibatnya, nyamuk yang semula banyak hidup di daerah semak belukar dan daerah pinggiran desa, sekarang terbang dan menyebar ke permukiman penduduk yang dekat di sekitarnya.

Balla di Kabupaten Kampar berhasil penulis selesaikan. Penelitian ini tentunya mengungkapkan tentang fenomena kesakitan dan kematian terutama bayi, pada dan ibu hamil di desa Sungai Pagar berkaitan dengan pengetahuan, sikap serta perilaku kesakitan mereka.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini ditulis dengan segala keterbatasan dan juga bukan suatu akhir dan rangkaian suatu penelitian, namun lebih merupakan inisiasi untuk di lanjutkan dengan tujuan agar arti dan apa bisa dibandingkan dengan banyaknya masalah kesehatan lain yang menarik yang belum terungkap dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis juga sangat dan tidak sedikit sangat diharapkan untuk kemudiannya terdapat penelitian ini nantinya.

Demikian dan dalam melakukan penelitian ini penulis menyadari telah banyak menerima bantuan dan dukungan dan bimbingan baik secara langsung dan tidak langsung dari penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Riau yang telah menyediakan dana untuk terlaksananya penelitian ini.
2. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Riau yang memberikan kesediaan pada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Tuzman, MS selaku Kepala Pusat Penelitian Kependudukan yang banyak mendorong dan memberikan masukan serta dan dalam analisa data penelitian.
4. Bapak Kepala Desa dan para Kader Posyandu serta petugas Puskesmas, Pemhantu Sungai Pagar yang banyak memberikan inspirasi dalam penulisan akhir penelitian ini.
5. Bapak dan ibu responden yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran penelitian ini.

